

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi ini terlihat bahwa perekonomian suatu negara ternyata telah menjadi bagian ekonomi global di mana terjadi ketergantungan yang tinggi antara negara/wilayah yang satu dengan negara/wilayah yang lainnya. Globalisasi dalam bidang ekonomi ditandai dengan munculnya persaingan ketat dalam dunia usaha yang tentunya memerlukan penyesuaian dan upaya-upaya untuk mengatasi masalah yang ditimbulkannya.

Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Pengelolaan kegiatan operasional yang tidak efektif akan menyebabkan tidak tercapainya sasaran dan target yang diinginkan perusahaan, sedangkan pengelolaan kegiatan operasional yang tidak efisien akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan terlalu besar untuk hasil yang dicapai sebab diperkirakan hasil tersebut dapat dicapai dengan biaya yang lebih kecil. Arens (2006: 777) berpendapat bahwa efektivitas dan efisiensi adalah:

“Effectiveness refers to accomplishment of objectives, where as efficiency refers to the resources used to achieve those objectives.”

Dengan melaksanakan kegiatan operasional yang efektif dan efisien di semua bidang, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang optimal.

Dalam rangka memperoleh laba yang optimal, aktivitas penjualan memegang peranan penting, karena dari hasil penjualan inilah dijadikan sumber dana untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan lainnya seperti pembayaran gaji karyawan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya *design*, dan lain sebagainya. Dengan demikian aktivitas penjualan harus dilakukan secara efektif dan efisien baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian internnya.

Kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan aktivitas penjualan dapat mengakibatkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan aktivitas penjualan. Dalam upaya untuk mendeteksi, mencegah, serta meminimalkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan, maka diperlukan suatu sistem pengendalian intern untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan keterbatasan lingkup pemimpin perusahaan dalam mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, maka timbul pendelegasian wewenang dari pimpinan kepada bawahannya. Pengendalian intern yang memadai sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kemungkinan kesalahan dan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Untuk memastikan pengendalian intern penjualan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus ditunjang oleh pemeriksaan intern yang dapat menekan kesalahan yang terjadi sekecil mungkin.

Menurut Tugiman (2000: 11) definisi dari pemeriksaan intern adalah:

“Suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Menurut Tugiman (2000: 13), pemeriksaan intern mempunyai beberapa tugas utama yaitu:

1. Mengadakan suatu pemeriksaan yang bersifat *preventif* untuk menghindari adanya kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan.
2. Untuk membantu pihak manajemen dalam menyelesaikan masalah-masalah lain yang menyangkut kepentingan itu sendiri.
3. Untuk menguji serta mengawasi apakah pengendalian intern masih dapat memenuhi tugasnya.
4. Untuk membantu pihak manajemen dalam hal ini pimpinan perusahaan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pengendalian intern yang ada dalam perusahaan tersebut.
5. Untuk membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat menghemat waktu dan biaya audit.

Menyadari akan pentingnya pemeriksaaan intern dan pengendalian intern penjualan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemeriksaan Intern Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Intern Penjualan (Studi Kasus Pada PT “X”)**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur penjualan yang dilakukan oleh PT “X”.
2. Bagaimana struktur pengendalian intern penjualan yang terdapat di dalam PT “X”.
3. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan intern dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan atas pengaruh pemeriksaan

internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami prosedur dan kebijakan penjualan yang dilakukan perusahaan.
2. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan sistem pengendalian intern penjualan yang dapat menghambat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan intern sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir mengenai pemeriksaan intern dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai penerapannya di lapangan, khususnya di perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam usahanya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern perusahaan, terutama pada aktivitas penjualan.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pemeriksaan intern.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kegiatan penjualan merupakan tulang punggung dari semua kegiatan perusahaan, karena dari aktivitas penjualan inilah perusahaan akan memperoleh penghasilan yang mempunyai peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka kegiatan penjualan juga akan semakin meningkat. Hal ini memerlukan penanganan khusus, mengingat ruang lingkup perhatian manajemen yang terbatas dalam mengendalikan perusahaan. Dalam suatu perusahaan yang masih kecil dan sederhana serta hanya mempunyai beberapa orang pegawai saja, semua kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai tersebut masih dapat diikuti dan diawasi dengan mudah oleh pimpinannya. Namun jika perusahaan berkembang dan menjadi semakin besar dan kompleks baik dalam kegiatan maupun jumlah pegawai dan struktur organisasi, maka akan sulit bagi pimpinan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaannya, sehingga mengharuskan pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada para bawahannya.

Keadaan ini mengharuskan pimpinan untuk membuat suatu pengendalian intern yang baik, yang dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan yang tidak lagi berada langsung di bawah kendalinya, serta dapat memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahannya itu benar dan dapat dipercaya, yang mendorong adanya efisiensi usaha dan terus menerus memonitor bahwa kebijakan yang telah ditetapkannya memang dijalankan. Dengan adanya pengendalian intern yang baik maka memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya memperoleh laba yang optimal.

Adapun definisi pengendalian intern yang dikemukakan oleh Committee of Sponsoring Organization (COSO) adalah sebagai berikut:

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in the following categories:

- *Reliability of financial reporting*
- *Effectiveness and efficiency of operations*
- *Compliance with applicable law and regulations”*

Pengendalian intern bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan. Pengendalian intern yang baik dapat menekan atau memperkecil terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin akan terjadi dan walaupun terjadi kesalahan dan penyelewengan, maka hal ini dapat diketahui serta diatasi dengan cepat.

Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka perlu dilakukan pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan intern ini harus dilaksanakan secara *independent* sehingga manajemen dapat dengan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan serta menjaga pengendalian intern yang memadai.

Menurut Ratliff (2002: 52) pengertian pemeriksaan intern adalah:

“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization.”

Pendapat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Independent*

Menandakan bahwa pemeriksaan tersebut bersifat bebas dari pembatasan yang dapat membatasi ruang lingkup dan efektivitas penilaian, temuan, dan kesimpulan.

2. *Appraisal*

Menyatakan keyakinan penilaian pemeriksaan intern dalam kesimpulan yang dibuat.

3. *Established*
Menyatakan pengakuan perusahaan atas pemeriksaan intern dan merupakan fungsi yang formal.
4. *Examine and evaluate*
Menyatakan tindakan pemeriksaan intern sebagai pemeriksaan untuk mendapatkan bukti-bukti atau fakta sebagai penilaian pertimbangannya.
5. *Its activities*
Menyatakan luasnya *scope* dari kegiatan pemeriksaan intern yang meliputi seluruh aktivitas organisasi.
6. *Service*
Menyatakan bahwa pelaporan kepada manajemen merupakan hasil akhir pekerjaan pemeriksaan intern.
7. *To the organization*
Menyatakan bahwa pelaporan pemeriksaan intern ditujukan kepada perusahaan.

Tujuan dilakukannya pemeriksaan intern atas aktivitas penjualan menurut Widjajanto (1985: 228) adalah:

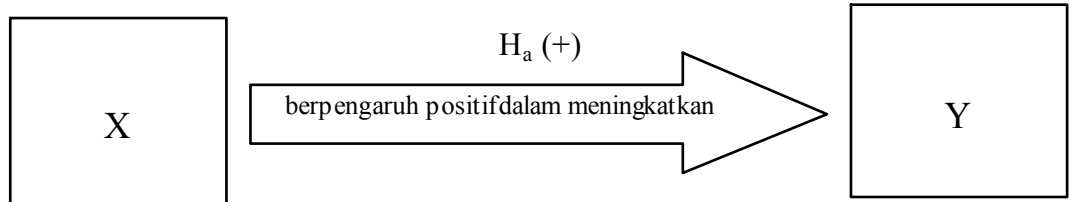
1. Menilai kegiatan penjualan.
2. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan penjualan serta mencari upaya penanggulangnya.
3. Mencari alternatif dalam usaha meningkatkan efektivitas perusahaan.
4. Mengembangkan rekomendasi mengenai penanggulangan kelemahan dan prestasi perusahaan.

Penulis memilih bidang penjualan karena aktivitas penjualan merupakan suatu bidang yang dinamis, disertai dengan kondisi yang selalu berubah sehingga selalu terjadi masalah-masalah baru dan berbeda dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pemeriksaan intern berpengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan.

Pemeriksaan Intern



H_0 : Pemeriksaan intern tidak berpengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan

H_a : Pemeriksaan intern berpengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern penjualan

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, yaitu mengamati aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, penulis melakukan observasi, membagikan kuesioner, serta wawancara dengan pejabat terkait di perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian.

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diolah, dianalisis, dan dipelajari lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari. Selain itu digunakan pula metode verifikatif yaitu metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan perhitungan statistik.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT “X”, perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pembuatan suku cadang mesin-mesin industri, berlokasi di Kopo Jaya, Bandung. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2006 sampai selesai.